

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING, DENGAN PLATFROM ONLINE DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR

EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING METHODS, WITH ONLINE PLATFROMS IN INDEPENDENT LEARNING

Vina Yuliana¹, Dedy Mardiyansyah² Muhamad. Nanang Rifa'i³.

Universitas Nurul Huda

Email : vyuliana635@gmail.com , nanang@stkipnurulhuda.ac.id.

ABSTRACT

This study discusses the effectiveness of online learning methods with online platforms in terms of conceptual understanding, and independent learning. learning world. With online effectiveness on online platforms like this, independence in learning will increase. Knowledge also becomes wider because we can learn by accessing any learning site, anywhere, anytime based online, as long as we are still within the reach of internet access. This study uses a quantitative method that uses a comparison test.

Keywords : *effectiveness of online learning*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode pembelajaran daring dengan platform online di tinjau dari pemahaman konsep dan kemandirian belajar. Untuk mengetahui apa itu konsep pembelajaran daring itu sendiri dan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran menggunakan metode daring dengan platform online yang di tinjau dari pemahaman konsep tersebut dalam dunia belajar. Dengan adanya efektivitas daring di platform online seperti ini kemandirian dalam belajar akan meningkat. pengetahuan ataupun menjadi lebih luas karena kita dapat belajar dengan cara mengakses situs pembelajaran sendiri apapun, di manapun, kapanpun yang berbasis online, selama kita masih berada di dalam jangkauan akses internet. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan uji perbandingan.

Kata kunci : *efektivitas belajar daring*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Virus covid-19 telah membawa dampak yang begitu besar bagi semua negara termasuk Indonesia pada segala aspek kehidupan. salah satunya di dunia pendidikan telah terjadi suatu perubahan terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka baik di sekolah maupun universitas di Indonesia. sejak diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah berdampak pada terganggunya pelaksanaan pendidikan di semua jenjang. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang mengatur tentang Pembelajaran Dari Rumah (BDR) atau daring untuk semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan juga harus bergerak sesuai dengan kondisi saat ini agar belajar itu sendiri tidak berhenti dan siswa terus menimba ilmu pengetahuan, tetapi pembelajaran online juga memiliki banyak kelemahan pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran daring dengan keadaan sistem pendidikan saat ini bahkan banyak siswa yang ketinggalan materi pembelajaran, atau kurang memahami belajar disebabkan oleh banyak faktor, misalnya tidak memiliki gadget, atau jaringan yang tidak didukung, atau bahkan materi pembelajaran yang tidak dikemas dengan baik sehingga tidak tersampaikan dengan baik bagi siswa. Kurangnya kemampuan, kemandirian serta keterampilan siswa dalam belajar dengan platform online disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi menulis, kurangnya media pembelajaran yang dapat di gunakan secara daring, dan kurangnya inovasi guru terhadap siswa dalam mengembangkan metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media dan dukungan dari guru dan keluarga yang mampu menjadi solusi dalam pembelajaran daring.

2. TINJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA :

A. Kajian teori

1. Efektivitas pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Ini berarti pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan rencana, baik waktu, biaya, maupun kualitas. Pengertian efektivitas menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 merupakan hasil capaian program dengan target yang telah ditentukan, yaitu dengan membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan efektivitas menunjukkan pada tingkat pencapaian hasil, atau dalam bahasa yang sederhana hal-hal dapat dijelaskan bahwa: efektivitas pemerintah daerah adalah jika tujuan pemerintah daerah dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Mardiasmo (2004:134) seperti dikutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi pencapaian tujuan yang diharapkan atau diinginkan melalui penyelesaian bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukurannya keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi adalah ketika telah mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Berorientasi pada efektivitas aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas Belajar Menurut Rohmawati (2015:17) merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan siswa antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan sedang belajar. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang Agar efektif dan efisien, perlu ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya semua aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas belajar dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses belajar antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasari, Pribowo dan Putro (2020) bahwa indikatornya Efektivitas pembelajaran adalah:

- (a) Akses
- (b) Pendampingan
- (c) Reaksi Tugas
- (d) Kesulitan Mata Pelajaran

- (e) Materi
- (f) media
- (g) Evaluasi
- (h) Kejelasan

Intervensi Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran telah direncanakan. Dalam penelitian ini, tingkat keberhasilan yang digunakan adalah persepsi orang tua/wali siswa yang mendampingi siswa melakukan pembelajaran online melalui grup WhatsApp.

2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya Sobron dkk,(2019:1).Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan.

Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran online adalah proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluangnya sendiri.
- b. Menurut Mulayasa (2013: 100) (dalam Syarifudin, 2020: 32) memberi argumen pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran yang dibuat tersedia secara virtual. Meskipun demikian, belajar online tetap harus memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang mampu membuat siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- d. Isman (2016: 587) menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah sebuah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran online adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan meliputi: target yang luas.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. informasi tambahan tentang topik tertentu. Menurut Kemendikbud, pembelajaran online atau yang biasa dikenal dengan istilah dengan istilah E-learning, memiliki enam prinsip utama:

1. Pembelajaran terbuka
2. Belajar bersifat sosial (learning is social)
3. Belajar bersifat pribadi (learning is personal)
4. Pembelajaran ditingkatkan
5. Belajar itu multirepresented /multiperspektif)
6. Belajar adalah seluler Dari keenam prinsip tersebut diperlukan suatu alat atau media pembelajaran online yang dapat memenuhi semua aspek.

Pengembangan Hipotesis

Terdapat efektifitas metode pembelajaran daring, dengan platform online dalam kemandirian belajar. Karena Hal serupa juga didapat dari hasil penelitian oleh Ode et al.,(2021) yang mengatakan bahwa pembatasan aktivitas belajar membuat tingkat pemahaman siswa terhadap materinya mengalami penurunan, ini karena alternatif pelibatan media pembelajaran online mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan smartphone, kurangnya pendampingan orang tua siswa, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis online. Dari pernyataan tersebut pembelajaran daring memberikan banyak sekali dampak negatif, maka dari itu pembelajaran tatap muka dirasa lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi para pelajar. Selain itu, pembelajarn tatap muka mempermudah para pelajar untuk memahami materi yang disampaikan guru ataupun dosen.

Penelitian dahulu

1. Khusniah & Hakim (2019) dalam penelitiannya berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” menjelaskan terkait Dari. Hasil analisis data diketahui bahwa blog cukup iefektif iuntuk melengkapi implementasi dari pendekatan pembelajaran di kelas membaca. Langkah pertama, dosen membuat blog khusus untuk proses pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan mata kuliah ini. Sebelum kelas dimulai, dosen memasukkan berbagai macam teks dan referensi buku serta video yang memiliki skrip agar mahasiswa mudah membaca. Pada blog tersebut, dosen juga menyediakan kolomkomentar. Selanjutnya kegiatan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan implementasi pendekatan kontekstual melalui blog. Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi yang digunakan telah ada di blog. Mahasiswa di luar kelas dapat membaca tanpa harus mencari referensi-referensi tersebut. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris. sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu, perkembangan nilai harian mahasiswa juga telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca di kelas. Para dosen bisa menggunakan blog sebagai media pelengkap agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Blog tidak hanya bisa digunakan untuk mata kuliah membaca, tetapi bisa juga digunakan untuk mata kuliah lain yang
2. Fauziah (2020) dalam penelitiannya berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam” menjelaskan terkait Covid-19 atau disebut juga Novel Coronavirus merupakan penyakit yang membahayakan karena penularannyayang sangat cepat, penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina. Penyakit ini menyerang pernafasan pada manusia, kematian yang disebabkan oleh virus ini sangat tinggi. Akibatnya pemerintah Indonesia membuat kebijakan social distancing dan memberlakukan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam mau tidak mau melakukan pembelajaran secara
3. Muhammad Arifin Rahmanto, Bunyamin tahun 2020. “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google classroom”. Jurnal. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan google classroom pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak lebih akrab dengan media daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti memperoleh informasi dan data valid dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan

penelitian ini terletak pada sasaran penelitian dimana menjadikan mahasiswa yang sudah cukup akrab dengan media sebagai sasaran penelitian sedangkan yang akan diteliti nanti adalah anak sekolah dasar yang belum akrab dengan media dan teknologi. Persamaanya terletak pada kasus yang akan diamati dan dianalisis secara cermat yang nantinya akan mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektifitas media pembelajaran daring menggunakan google classroom.

4. Ahmad, Firdausi Nazula dan Khalid Makky tahun 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasha Aliyah Darul Falah Batu Jangkih". Jurnal. Universitas Bumi Gora Mataram, IAIN Nurul Hakim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dimana dilakukan treatment terhadap pembelajaran daring di MA Darul Falah Batu Jangkih dengan menggunakan aplikasi google classroom. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu terdapat di jenis penelitiannya, dimana jenis penelitian ini adalah eksperimental dimana dilakukan traetment terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom, dari hasil penilaian tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dengan nilai siswa sebelum melakukan pembelajaran daring. Persamaannya yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran matematika.
5. Penelitian tentang "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid- 19: Survey Online" yang dilaksanakan oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, Irwandi dari Program Studi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020. Pandemi covid membuat sistem pembelajaran di kampus terpaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajar secara online. Banyak kampus yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran online dipaksa melakukan perkuliahan secara daring. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan secara online. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktek lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.

3. METODE

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.(Tulungagung:STAIN Tulungagung, 2012). Studi perbandingan atau comparative study merupakan studi membandingkan dua atau lebih suatu kondisi, kejadian, kegiatan, program dan lainnya (Sukmadinata, 2012, hlm. 79).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan uji perbandingan Dimana ada dua kelompok yang akaan dilihat dari metode pembelajaran daring, dengan platform online dalam kemandirian belajar. kemudian dapat di amati melalui sebuah peroses dan juga hasil yang didapatkan di akhir pembelajar mulai dari pembelajaran tatap muka (luring) sampai dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Hal ini di lakukan untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran daring,dalam membentuk suatu kemandirian dalam belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pengalaman serta pengamatan siswa belajar daring memiliki dua point penting, yang pertama point positif, dan yang kedua poin negatif. Berikut ini beberapa contoh dari kedua point tersebut:

•point positif

1. Dengan adanya metode daring pendidikan masih bisa berlangsung sesuai dengan kondisi tanpa harus terhenti saat pandemi berlangsung
2. Siswa/i dapat membantu pemerintah dalam menekan pencegahan penularan virus corona
3. Membentuk karakter kemandirian siswa/i dalam belajar dan berinovasi
4. Memiliki lebih banyak waktu belajar di rumah
5. Peluang berkumpul dengan keluarga lebih besar

•point negatif

1. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran daring dengan keadaan sistem pendidikan saat ini bahkan banyak ada siswa yang ketinggalan materi pembelajaran, atau kurang memahami belajar disebabkan oleh banyak faktor, misalnya tidak memiliki gadget, atau jaringan yang tidak didukung, bahkan materi pembelajaran yang tidak dikemas dengan baik sehingga tidak tersampaikan dengan baik bagi siswa.
2. kurangnya kemampuan, kemandirian serta keterampilan siswa dalam belajar dengan platform online disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi menulis, kurangnya media pembelajaran yang dapat di gunakan secara daring, dan kurangnya inovasi guru terhadap siswa dalam mengembangkan metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media dan dukungan dari guru dan keluarga yang mampu menjadi solusi dalam pembelajaran daring.
3. Sarana prasarana yang akan di gunakan dalam pembelajaran daring terbatas,
4. Jaringan internet yang terganggu, bahkan ada di sebagian daerah yang memang tidak dapat untuk mengakses internet.
5. Keterbatasan kuota internet

Itulah beberapa point positif dan negatif yang kita sendiri rasakan dalam belajar daring, namun berikut ini ada beberapa tips agar siswa/i dapat belajar daring dengan efektif

1. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*, *zoom*, *meet* dan *lain-lain*
2. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman,
3. Sesekali melakukan pertemuan antara pelajar dan tenaga pengajar untuk melakukan diskusi,
4. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
5. Memperbesar subsidi kuota internet untuk para pelajar dari pemerintah

PEMBAHASAN :

Corona Virus Disease 2019

Corona Virus Disease atau biasa disebut juga dengan (COVID-19) virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China tepatnya pada akhir Desember 2019. Hanya dalam waktu beberapa bulan saja Virus ini bisa menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Virus ini dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan

lansia juga bisa terserang virus ini. Gejalanya dapat berupa gangguan pernafasan ringan, infeksi paru-paru, pneumonia, bahkan sampai menyebabkan kematian. Pandemi Virus covid-19 telah membawa dampak yang begitu besar bagi semua negara termasuk Indonesia pada segala aspek kehidupan. salah satunya di dunia pendidikan telah terjadi suatu perubahan terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka baik di sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia .sejak diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah berdampak pada terganggunya pelaksanaan pendidikan di semua jenjang. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang mengatur tentang Pembelajaran Dari Rumah (BDR) atau daring untuk semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Surat edaran Menteri PANRB No 34 Tahun 2020 tentang perubahan atas surat edaran kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah sudah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring.

Untuk meminimalisir penyebaran virus ini beberapa negara di duniasalah satunya Indonesia sudah menerapkan kebijakan seperti Pembatasan Sosial berskala Besar atau yang biasa di singkat (PSBB),kemudian dengan negara-negara lain yang menerapkan kebijakan lockdown. Tidak hanya berhenti di situ Beberapa pemerintah daerah juga memutuskan untuk menerapkan kebijakan belajar dari rumah dengan sistem online atau daring (dalam jaringan).Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi tiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Ada beberapa sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, karena keterbatasannya sarana prasarana yang dapat di gunakan untuk belajar daring yang kurang memadai contohnya seperti keterbatasan jaringan,tidak mempunyai laptop/komputer,bahkan smartphone.

Efektivitas Belajar Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti google classroom,googlemeet,,zoom dan sosial media seperti Facebook, Instagram, telegram,dll sebagai akses yang dapat membantu dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemberian materi,soal dan tanya jawab dalam platform tertentu secara jarak jauh tanpa adanya tatap mukasecara langsung.

Jika di ukur dari segi efektivitasnya menurut pengalaman serta pengamatan siswa belajar daring memiliki dua point penting,yang pertama point positif, dan yang kedua poin negatif. Berikut ini beberapa contoh dari kedua point tersebut:

•point positif

1. Dengan adanya metode daring pendidikan masih bisa berlangsung sesuai dengan kondisi tanpa harus terhenti saat pandemi berlangsung
2. Siswa/i dapat membantu pemerintah dalam menekan pencegahan penularan virus corona
3. Membentuk karakter kemandirian siswa/i dalam belajar dan berinovasi
4. Memiliki lebih banyak waktu belajar di rumah
5. Peluang berkumpul dengan keluarga lebih besar

•point negatif

1. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran daring dengan keadaan sistem pendidikan saat ini bahkan banyak ada siswa yang ketinggalan materi pembelajaran, atau kurang memahami belajar disebabkan oleh banyak faktor, misalnya tidak memiliki gadget, atau jaringan yang tidak didukung, bahkan materi pembelajaran yang tidak dikemas dengan baik sehingga tidak tersampaikan dengan baik bagi siswa.
2. kurangnya kemampuan, kemandirian serta keterampilan siswa dalam belajar dengan platform online disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi menulis, kurangnya media pembelajaran yang dapat di gunakan secara daring, dan kurangnya inovasi guru terhadap siswa dalam mengembangkan metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media dan dukungan dari guru dan keluarga yang mampu menjadi solusi dalam pembelajaran daring.
3. Sarana prasarana yang akan di gunakan dalam pembelajaran daring terbatas,
4. Jaringan internet yang terganggu, bahkan ada di sebagian daerah yang memang tidak dapat untuk mengakses internet.
6. Keterbatasan kuota internet

Itulah beberapa point positif dan negatif yang kita sendiri rasakan dalam belajar daring, namun berikut ini ada beberapa tips agar siswa/i dapat belajar daring dengan efektif

1. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*, *zoom*, *meet* dan *lain-lain*
2. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman,
3. Sesekali melakukan pertemuan antara pelajar dan tenaga pengajar untuk melakukan diskusi,
4. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
5. Memperbesar subsidi kuota internet untuk para pelajar dari pemerintah

Media Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran konvensional, alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Hal ini tentunya tidak akan jauh berbeda dengan pembelajaran online, itu hanya karena adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online dibatasi oleh jarak, sehingga diperlukan perangkat pembelajaran tambahan, sebagai media pendukung agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Ghirardini (Adhe, 2018) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran online bisa sangat efektif, karena dalam penuh tanggapan umpan balik, karena peserta didik mampu mengkolaborasikan kegiatan belajar formal dengan kegiatan belajar mandiri. Personalisasi model pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar semua siswa dapat menerima kualitas sama dengan instruksi guru.

Dalam menentukan pola belajar antara guru dan siswa, Ghirardini (Adhe, 2018) memetakan dua pendekatan umum: mandiri dan difasilitasi/dipimpin instruktur. Mendekati mandiri, memberikan otoritas penuh kepada siswa dalam menggunakan online mereka sendiri dan sepenuhnya independen, sedangkan pendekatan yang difasilitasi/dipimpin instruktur difasilitasi dan dipimpin oleh instruktur online yang secara bersamaan menyediakan beberapa level dukungan dari tutor dan instruktur serta kerjasama antar siswa. Ghirardini (Adhe, 2018) melanjutkan, pendekatan online juga bisa dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis komponen online, seperti konten online & pelajaran elektronik interaktif.

Konten online (sumber belajar sederhana) adalah sumber daya pembelajaran non-interaktif seperti dokumen, presentasi PowerPoint, video atau file audio. Bahan ajar ini hanya dapat digunakan oleh siswa dengan cara membaca atau menonton tanpa perlu melakukan tindakan lain. Sumber seperti ini merupakan modal dasar yang cukup untuk dikembangkan. Karena jika kemasannya menarik dan sesuai di mata siswa, tujuan pembelajaran online yang dirancang dapat dicapai bahkan jika mereka tidak memberikan interaktivitas apapun. Interaktif e-Lesson adalah pendekatan mandiri online untuk pelatihan berbasis web yang paling umum digunakan. Ini terdiri dari satu set e-pelajaran interaktif yang mencakup teks, grafik, animasi, audio, video, dan interaktivitas dalam bentuk pertanyaan dan umpan balik. Pelajaran elektronik juga dapat mencakup rekomendasi link bacaan atau sumber belajar online lainnya yang lengkap dengan informasi tambahan tentang topik tertentu. Menurut Kemendikbud, pembelajaran online atau yang biasa dikenal dengan istilah dengan istilah E-learning, memiliki enam prinsip utama:

1. Pembelajaran terbuka
2. Belajar bersifat sosial (learning is social)
3. Belajar bersifat pribadi (learning is personal)
4. Pembelajaran ditingkatkan
5. Belajar itu multirepresented /multiperspektif)
6. Belajar adalah seluler Dari keenam prinsip tersebut diperlukan suatu alat atau media pembelajaran online yang dapat memenuhi semua aspek.

Beberapa media pembelajaran online yang dapat digunakan sebagai penghubung antara guru dan siswa adalah Portal LMS, Layanan Google Classroom, Media streaming langsung seperti Zoom atau Google Hangout, dan aplikasi obrolan grup seperti WhatsApp atau Telegram. Pada dasarnya, setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

5. KESIMPULAN

- 1).Kegiatan belajar secara daring tentu tidak seefektif pada saat kegiatan belajar mengajar secara langsung di karenakan dari segi waktu mengajar saja sudah mengalami pengurangan waktu jam mengajar seperti biasanya,hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa/i dalam menerima pembelajaran
- 2).kesulitan dalam memahami materi yang tingkatannya sedikit lebih tinggi dari materi-materi belajar biasanya secara daring,yang bisanya belajar secara tatap muka saja belum tentu para siswa/i ini mampu memahami dengan baik apa lagi jika di hadapkan dengan keadaan seperti daring,
- 3).kendala akses internet,Kuota dan lain-lain tentu menjadi penghambat siswa/i dalam belajar,
- 4).Guru dan para pelajar di tuntutan untuk mampu mengaplikasikan media yang di gunakan dalam proses pembelajaran daring. Seorang guru juga harus mampu memformulasikan cara mengajar yang mudah di pahami,menyenangkan dan tidak membosankan.

5).Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode,

6).Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Limitasi dan studi lanjutan

Batasan penelitian ini berfokus pada efektivitas metode pembelajaran daring, dengan platform online dalam kemandirian belajar dan rencana pada penelitian ini dapat menjadi menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Ucapan terimakasih

1. Kedua orang tuaku tercinta,ayahanda A. Sakun, dan ibu Sri Minarti yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang, serta dukungan demi keberhasilanku.
2. Kepada kedua dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dan memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan studi saya
3. Adik ku tercinta, Andriansyah yang selalu memberikan dukungan untuk tidak menyerah dan bisa menjadi suri teladan yang baik bagi untuknya.
4. Seluruh keluarga besar Pakwek Nanang dan Makwek Salmi yang selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar, belajar dan belajar dimanapun berada.
5. Seluruh keluarga besar Mbah Kasit yang selalu memberikan dukungan untuk terus berusaha mencapai keberhasilan
6. Sepupuku inspirasiku, Ayu Fita Angelina yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya
7. Kepada sahabat ku, Wiji Lestari dan Icha Andriani, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan studi bersama.
8. Kepada teman teman ku yang menginspirasi dan membantu menyalurkan ide ide yang luarbiasa Mbak Desti, fitri kasyana dan Juwita Puspa Dewi.
9. Kepada Almamaterku Universitas Nurul Huda, yang telah memberikan wawasan dan pengalaman yang luar bisa.
10. Teman- teman angkatan 2018 Universitas Nurul Huda yang selalu bersama ku suka maupun duka
11. Teman – teman desaku grup Kunteng yang tak henti hentinya memberikan dukunganya
12. Kepada seluruh alat transportasi yang saya gunakan beat biru, nmax biru dan saksi bisu dalam keberhasilanku
13. Terakhir, tidak kalah penting, saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah ataupun berhenti dan selalu percaya kepada diri sendiri bisa menyelesaikan studi ini.

Referensi

(Nuraeni, Syifa Dewi; Suryawandani, 2017)Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>

Alisman. (2014). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi*

Dan Kebijakan Publik Indonesia, 1(2), 48–54.

Diajukan, S., & Fakultas, K. (2022). *Pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipa kelas v sdn 79 kota bengkulu.*

Harjanto, T., Eko, S., Sumunar, W., Fkkmk, K., & Abstrak, U. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5(1), 24.*
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

Heatherly, R., Kantarcioglu, M., & Thuraisingham, B. (2013). Preventing private information inference attacks on social networks. *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering, 25(8), 1849–1862.* <https://doi.org/10.1109/TKDE.2012.120>

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 246–253.* <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>

Nuraeni, Syifa Dewi; Suryawandani, B. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada PT.Niion Indonesia Utama Pada Tahun 2017. *E-Proceeding of Applied Science, 3(2), 280–285.*

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31–34.* <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Wardani, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa. *PGRI Yogyakarta, 9(2), 47–51.*

Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1).*
<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>